

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* Pengguna Sistem Informasi Rumah Sakit di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat

Reni Chairunnisah¹, Noor Alamsyah², Helmina Andriani³, Syamsuriansyah⁴, Alpi Sahrin⁵

^{1,2,3,4}Prodi D3 RMIK Politeknik Medica Farma Husada Mataram

E-mail: ¹renichairunnisah.fkm@gmail.com

Abstract

Hospital Management Information System is a communication information technology system that processes and integrates the entire hospital service process flow in the form of a network of coordination, reporting and administrative procedures to obtain accurate and accurate information, and is part of the Health Information System. This study aims to analyze the effect of perceived ease of use on the perceived usefulness of Hospital Management Information System (SIMRS) users at the Regional General Hospital of NTB Province. This type of research used in this research is quantitative analytic research. The population in this study were all employees of the NTB Provincial Hospital using SIMRS who worked in the front office, totaling 104 people and based on calculations using the Slovin formula obtained a sample of 51 people. The sampling technique used in this study was proportional random sampling. The results of the study found that perceived ease of use had a significant effect on perceived usefulness with a significance value of 0.000.

Keywords: *perceived ease of use, perceived usefulness, SIM RS, TAM*

Abstrak

SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai RSUD Provinsi NTB pengguna SIMRS yang bekerja pada bagian *front office* yang berjumlah 104 orang dan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sejumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Hasil penelitian menggambarkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh secara signifikan terhadap *perceived usefulness* dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata kunci: *perceived ease of use, perceived usefulness, SIM RS, TAM*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan, sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal. Hal tersebut melatarbelakangi perlunya upaya peningkatan pengelolaan informasi yang efisien, cepat, mudah, akurat, murah, aman, terpadu dan akuntabel. Salah satu bentuk penerapannya melalui sistem pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan sistem informasi berbasis komputer. Dalam rangka upaya peningkatan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan rumah sakit

maka setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS sebagaimana yang tercantum dalam peraturan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu usaha untuk menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan guna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu faktor penting yang sangat berperan dalam penerapan SIMRS adalah pengguna (*user*). Perilaku *user* terhadap SIMRS sangat perlu dianalisis untuk menunjang keberhasilan penerapan

SIMRS. Salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis perilaku penerimaan *user* terhadap SIMRS adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku *user* terhadap sistem teknologi informasi baru (Venkatesh dan Davis, 2000). TAM merupakan sebuah metode yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*beliefs*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*User Behavior Relationship*). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri yang dapat dijelaskan berdasarkan beberapa variabel diantaranya *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*.

Perceived ease of use merupakan persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi yang didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Saputra dan Misfariyan, 2017). *Perceived usefulness* merupakan Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Berdasarkan data dari Bagian Program dan Informasi Kemenkes RI, dari 2.734 total keseluruhan RS, baru terdapat 1.423 RS yang memiliki SIMRS dan berfungsi. Sedangkan, 134 diantara sudah memiliki SIMRS namun tidak berfungsi dan sebanyak 1.177 RS masih belum memiliki SIMRS (Kemenkes RI, 2017). Penerapan SIMRS saat ini belum dapat mendukung pendataan rekam medis dan pelaporan secara penuh (Daerina dkk, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan rancang bangun penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai RSUD Provinsi NTB pengguna SIMRS yang bekerja pada bagian *front office* yang berjumlah 104 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin

sehingga diperoleh sampel sejumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Data primer dari penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menyebarkan instrumen berupa kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan aplikasi SMARTPLS.

HASIL

Karakteristik Responden di RSUD Provinsi NTB

Gambaran subyek penelitian meliputi karakteristik yang dimiliki oleh pengguna SIMRS di RSUD Provinsi NTB yang menjadi responden penelitian. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, masa kerja, dan lama penggunaan SIMRS yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	37
Perempuan	32	63
Total	51	100
Kelompok Usia (Depkes RI, 2009)		
Remaja akhir (17-25 tahun)	6	12
Dewasa awal (26-35 tahun)	25	49
Dewasa akhir (36-45 tahun)	14	27
Lansia awal (46-55 tahun)	5	10
Lansia akhir (56-65 tahun)	1	2
Total	51	100
Masa Kerja		
≤ 5 tahun	40	78
> 5 tahun	11	22
Total	51	100
Lama Penggunaan SIMRS		
Lama (> 5 tahun)	18	35
Baru (≤ 5 tahun)	33	65
Total	51	100

Tabel 1 memberikan informasi bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (63%), sedangkan dari segi usia mayoritas responden berusia 26-35 tahun (49%). Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden

memiliki masa kerja ≤ 5 tahun (78%) dan mayoritas responden telah menggunakan SIMRS selama ≤ 5 tahun (65%).

Variabel *Perceived Ease of Use*

Perceived ease of use merupakan persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi. *Perceived ease of use* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana pengguna SIMRS di RSUD Provinsi NTB percaya bahwa SIMRS dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Penilaian *perceived ease of use* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Responden terhadap Variabel *Perceived Ease of Use*

Kategori <i>Perceived Ease of Use</i>	n	%
Tidak Baik	0	0
Kurang Baik	0	0
Baik	36	71
Sangat Baik	15	29
Total	51	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki *perceived ease of use* yang baik dengan persentase sebesar 71%. Hal ini bermakna bahwa pengguna SIMRS di RSUD Provinsi NTB percaya bahwa SIMRS dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Chairunnisah dkk, 2020).

Variabel *Perceived Usefulness*

Perceived Usefulness merupakan suatu ukuran dimana penggunaan SIMRS di RSUD Provinsi NTB dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi para penggunanya. Penilaian *perceived usefulness* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Responden terhadap Variabel *Perceived Usefulness*

Kategori <i>Perceived Usefulness</i>	n	%
Tidak Baik	0	0
Kurang Baik	0	0
Baik	25	49
Sangat Baik	26	51
Total	51	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki *perceived*

usefulness yang sangat baik dengan persentase sebesar 51%. Hal ini bermakna bahwa responden sangat percaya bahwa penggunaan SIMRS di RSUD Provinsi NTB akan mendatangkan manfaat bagi pekerjaannya (Chairunnisah dkk, 2020).

Uji Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

Variabel Independen	Variabel Dependen	P	b
<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Perceived Usefulness</i>	0,000	0,800

Tabel 4 memberikan informasi bahwa *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai **p** variabel *Perceived Ease of Use* yaitu 0,000 yang kurang dari nilai α (0,05). Dengan demikian, semakin baik *Perceived Ease of Use* yang dimiliki responden maka semakin baik pula *Perceived Usefulness* responden tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Davis (1993) yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* dengan nilai $p=0,000$ dan nilai $\beta=0,63$. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kumar dan Priyanka (2014) yang menemukan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *perceived usefulness* dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abramson, Dawson dan Stevens (2015) juga menemukan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*. Supriyati dan Cholil (2017) juga menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) berpengaruh positif pada persepsi manfaat (*perceived usefulness*).

Hal ini menunjukkan bahwa SIMRS di RSUD Provinsi NTB dirasakan mudah dalam penggunaannya sehingga pengguna merasa bahwa SIM RS bermanfaat dalam mendukung penyelesaian pekerjaannya. Menurut Supriyati dan Cholil (2017), fenomena ini dapat terjadi karena karyawan yang merasa mudah dalam menggunakan teknologi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merasakan manfaat yang diperoleh dari adanya teknologi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki *perceived ease of use* yang baik (55,5%) dan *perceived usefulness* yang sangat baik (51%). Berdasarkan analisis data dengan menggunakan PLS diperoleh hasil bahwa *perceived ease of use* berpengaruh secara signifikan terhadap *perceived usefulness* pengguna SIMRS di RSUD Provinsi NTB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang memberikan kontribusi dalam penelitian ini terutama kepada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai Penelitian ini serta kepada Politeknik Medica Farma Husada Mataram yang telah memberikan dukungan fasilitas yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abramson, J., Dawson, M., & Stevens, J. (2015). An Examination of the Prior Use of E-Learning Within an Extended Technology Acceptance Model and the Factors That Influence the Behavioral Intention of Users to Use M-Learning. *Sage Open*, 1-9.

Chairunnisah, R., Andriani, H., Alamsyah, N., Syamsuriansyah, & Putra, RPA. (2020). Gambaran Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 6(2), 221-226. Retrieved from <http://www.lppm.poltekfmh.ac.id/index.php/JPKIK/article/view/152>

Daerina SRF, Mursityo YT dan Rokhmawati RI. (2018). Evaluasi Peranan Persepsi Kegunaan dan Sikap terhadap Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Daerah Kalisat. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 2 (11), 5950-5959.

Davis, F. D. (1993). User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioral Impacts. *International Journal of Man-Machine Studies* 38(3): 475-487.

Davis, F. D., and Venkatesh, V. (1996). A Critical Assessment of Potential Measurement Biases In The Technology Acceptance Model: Three Experiments Internet. *Int. J. Human-Computer Studies* 45, p. 19-45.

Kemenkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2017). *Tahun 2018, Semua Rumah Sakit Harus Sudah Punya SIMRS Terintegrasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Saputra, E dan Misfariyan. (2017). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Supriyati dan Cholil, M. (2017). Aplikasi *Technology Acceptance Model* pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 17 (1).

Venkatesh, V dan Davis, FD. (2000). A Theoretical Extension of the *Technology Acceptance Model*: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46 (2), 186-204.